

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Kompetensi Guru PJOK, Iklim Organisasi Sekolah, Fasilitas Olahraga, dan Minat Peserta Didik pada Aktivitas Fisik terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri se-Korwil Bidikcam Mandirancan Kabupaten Kuningan, dapat dirumuskan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi guru PJOK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi guru dalam aspek pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, maka motivasi belajar peserta didik juga semakin meningkat. Secara keseluruhan, kompetensi guru PJOK berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata sebesar 177. Nilai rata-rata kriteria tertinggi terdapat pada kompetensi kepribadian sebesar 181 dengan interpretasi sangat baik, yang menunjukkan bahwa guru mampu menunjukkan sikap disiplin, sportivitas, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Sementara itu, nilai rata-rata kriteria terendah terdapat pada kompetensi profesional sebesar 173,7, meskipun masih termasuk kategori sangat baik. Pada tingkat indikator, skor tertinggi diperoleh pada pernyataan mengenai sikap disiplin dan sportivitas guru serta kemampuan membangun hubungan positif dengan peserta didik dengan skor masing-masing sebesar 184. Adapun skor terendah terdapat pada pernyataan mengenai kerja sama

dengan rekan guru dan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan olahraga sekolah dengan skor 167.

2. Iklim organisasi sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Lingkungan sekolah yang kondusif, hubungan interpersonal yang harmonis, serta manajemen sekolah yang suportif mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi organisasi sekolah yang baik juga memberikan dampak positif terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran, sehingga secara tidak langsung turut meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah.

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner, iklim organisasi sekolah di SD Negeri se-Korwil Bidikcam Mandirancan Kabupaten Kuningan berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata keseluruhan sebesar 179. Nilai rata-rata kriteria tertinggi terdapat pada aspek keakraban dan komitmen sebesar 185,5 dengan kategori sangat baik, sedangkan nilai rata-rata kriteria terendah terdapat pada aspek penghargaan sebesar 170,5 dengan kategori baik. Pada tingkat indikator, skor tertinggi diperoleh pada pernyataan guru memiliki keleluasaan untuk mengembangkan metode mengajar sendiri dan hubungan antar guru yang terjalin dengan baik dengan skor masing-masing sebesar 186. Sementara itu, skor terendah terdapat pada pernyataan pimpinan sekolah memberikan apresiasi kepada guru atas kinerja yang baik dengan skor sebesar 168. Hasil tersebut menunjukkan bahwa iklim organisasi sekolah yang baik mampu mendukung terciptanya motivasi

belajar peserta didik yang lebih tinggi.

3. Fasilitas olahraga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang memadai mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran PJOK menjadi lebih efektif, menarik, dan interaktif. Fasilitas olahraga yang baik juga membantu peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar. Selain itu, kondisi fasilitas yang aman dan layak digunakan memberikan rasa nyaman bagi peserta didik saat mengikuti aktivitas olahraga di sekolah.

Berdasarkan hasil rekapitulasi tanggapan responden, fasilitas olahraga di SD Negeri se-Korwil Bidikcam Mandirancan Kabupaten Kuningan berada pada kategori cukup dengan rata-rata keseluruhan sebesar 138. Nilai rata-rata kriteria tertinggi terdapat pada aspek pemeliharaan dan keamanan sebesar 140 dengan kategori baik, sedangkan nilai rata-rata kriteria terendah terdapat pada aspek ketersediaan fasilitas olahraga sebesar 137 dengan kategori cukup. Pada tingkat indikator, skor tertinggi diperoleh pada pernyataan fasilitas yang tersedia mendukung pelaksanaan berbagai aktivitas gerak dan cabang olahraga dalam kurikulum dengan skor sebesar 145. Sementara itu, skor terendah terdapat pada pernyataan jumlah sarana olahraga di sekolah mencukupi untuk digunakan seluruh peserta didik saat pembelajaran dengan skor sebesar 127. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fasilitas olahraga di sekolah masih perlu ditingkatkan, terutama dalam jumlah dan ketersediaan sarana agar dapat mendukung motivasi belajar

peserta didik secara lebih optimal.

4. Minat peserta didik pada aktivitas fisik memiliki arah hubungan positif terhadap motivasi belajar peserta didik, namun tidak berpengaruh signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peserta didik memiliki perhatian, ketertarikan, perasaan senang, dan keterlibatan dalam aktivitas fisik, kondisi tersebut belum mampu memberikan kontribusi yang kuat terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik secara keseluruhan. Dengan demikian, motivasi belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh minat terhadap aktivitas fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompetensi guru, lingkungan sekolah, dan fasilitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil rekapitulasi tanggapan responden, minat peserta didik pada aktivitas fisik di SD Negeri se-Korwil Bidikcam Mandirancan berada pada kategori baik dengan rata-rata keseluruhan sebesar 167. Nilai rata-rata kriteria tertinggi terdapat pada aspek ketertarikan (interest) sebesar 174 dengan kategori sangat baik, sedangkan nilai rata-rata kriteria terendah terdapat pada aspek perhatian (attention) sebesar 155,3 dengan kategori baik. Pada tingkat indikator, skor tertinggi diperoleh pada pernyataan siswa antusias mencoba aktivitas fisik baru dengan skor sebesar 179. Sementara itu, skor terendah terdapat pada pernyataan siswa menunjukkan perhatian yang baik saat mengikuti aktivitas fisik di kelas dengan skor sebesar 132. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat yang cukup baik terhadap aktivitas fisik, terutama dalam aspek ketertarikan dan

antusiasme, namun perhatian peserta didik saat mengikuti aktivitas fisik masih perlu ditingkatkan.

5. Secara simultan, kompetensi guru PJOK, iklim organisasi sekolah, fasilitas olahraga, dan minat peserta didik pada aktivitas fisik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak terbentuk hanya dari satu faktor, tetapi dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang saling mendukung dalam proses pembelajaran di sekolah. Kompetensi guru yang baik mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, sedangkan iklim organisasi sekolah yang kondusif dapat membangun suasana belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan peserta didik. Selain itu, keberadaan fasilitas olahraga yang memadai juga membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran PJOK.

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi guru PJOK dan iklim organisasi sekolah memberikan kontribusi yang sangat baik terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Fasilitas olahraga juga menunjukkan pengaruh positif meskipun masih berada pada kategori cukup dan perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek ketersediaan sarana olahraga. Sementara itu, minat peserta didik pada aktivitas fisik memiliki hubungan positif, namun tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap motivasi belajar. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar peserta didik akan lebih optimal apabila sekolah mampu meningkatkan kualitas kompetensi guru, menciptakan lingkungan organisasi yang

suportif, serta menyediakan fasilitas olahraga yang lebih lengkap dan layak digunakan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, guru PJOK disarankan untuk meningkatkan kompetensi profesional, khususnya dalam memperkuat kerja sama dengan rekan guru dan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan olahraga sekolah. Komunikasi dan kolaborasi yang baik perlu dibangun melalui kegiatan bersama, koordinasi rutin, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung aktivitas peserta didik di sekolah. Dengan adanya kerja sama yang lebih baik, proses pembelajaran PJOK dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik.
2. Pihak sekolah disarankan untuk meningkatkan aspek penghargaan dalam iklim organisasi sekolah, karena indikator pemberian apresiasi kepada guru masih memperoleh nilai terendah. Kepala sekolah dapat memberikan penghargaan, umpan balik positif, maupun bentuk apresiasi lainnya terhadap kinerja guru agar motivasi dan semangat kerja guru semakin meningkat. Selain itu, budaya saling menghargai dan mendukung antarwarga sekolah juga perlu terus dikembangkan guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif dan nyaman.
3. Sekolah perlu meningkatkan ketersediaan fasilitas olahraga, terutama jumlah sarana olahraga yang digunakan dalam pembelajaran PJOK.

Penambahan alat olahraga dan fasilitas penunjang perlu dilakukan agar seluruh peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal tanpa keterbatasan sarana. Selain itu, pemeliharaan fasilitas secara berkala juga perlu dipertahankan agar fasilitas yang tersedia tetap aman, nyaman, dan layak digunakan dalam kegiatan olahraga di sekolah.

4. Guru PJOK disarankan untuk meningkatkan perhatian peserta didik saat mengikuti aktivitas fisik di kelas, karena indikator perhatian memperoleh nilai terendah dibandingkan aspek lainnya. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan menyenangkan agar peserta didik lebih fokus dan tidak mudah terdistraksi selama kegiatan berlangsung. Penggunaan permainan edukatif, aktivitas kelompok, serta variasi gerak yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar dapat membantu meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PJOK.
5. Secara keseluruhan, sekolah disarankan untuk melakukan upaya yang terpadu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penguatan kompetensi guru PJOK, penciptaan iklim organisasi sekolah yang kondusif, penyediaan fasilitas olahraga yang memadai, serta pengembangan minat peserta didik pada aktivitas fisik. Seluruh faktor tersebut saling berkaitan dan memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Dengan dukungan dari semua pihak, baik guru, kepala sekolah, maupun orang tua, motivasi belajar peserta didik diharapkan dapat meningkat secara optimal.

4.3. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoretis terhadap pengembangan kajian motivasi belajar peserta didik sekolah dasar, khususnya dalam konteks pendidikan jasmani. Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh faktor guru, lingkungan organisasi sekolah, dan dukungan sarana pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan teori kebutuhan Abraham Maslow yang menjelaskan bahwa motivasi individu berkembang melalui pemenuhan berbagai kebutuhan secara bertahap, mulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan aktualisasi diri. Dalam konteks penelitian ini, kompetensi guru PJOK berperan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik akan bimbingan, penghargaan, dan pengembangan diri. Iklim organisasi sekolah yang kondusif memberikan rasa aman dan nyaman dalam belajar, sedangkan fasilitas olahraga mendukung pemenuhan kebutuhan fisik peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa motivasi belajar merupakan konstruksi multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Dari sisi kebaruan (novelty), penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah melalui pengujian empat variabel, yaitu kompetensi guru PJOK, iklim organisasi sekolah, fasilitas olahraga, dan minat peserta didik pada aktivitas fisik dalam satu model penelitian yang terintegrasi terhadap motivasi belajar peserta didik sekolah dasar. Penelitian-penelitian

sebelumnya umumnya mengkaji faktor-faktor tersebut secara terpisah, sedangkan penelitian ini menunjukkan bagaimana faktor individu dan faktor lingkungan sekolah bekerja secara simultan dalam memengaruhi motivasi belajar. Temuan bahwa minat peserta didik pada aktivitas fisik tidak berpengaruh signifikan secara parsial, namun tetap menjadi bagian dari model yang signifikan secara simultan, memberikan perspektif baru bahwa motivasi belajar peserta didik lebih banyak dipengaruhi oleh kualitas lingkungan pembelajaran dibandingkan minat aktivitas fisik semata. Temuan ini memperkaya kajian empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar pada jenjang sekolah dasar.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi sekolah untuk lebih memfokuskan perhatian pada peningkatan kualitas kompetensi guru PJOK, penguatan iklim organisasi sekolah, dan penyediaan fasilitas olahraga yang memadai sebagai strategi peningkatan motivasi belajar peserta didik. Kompetensi guru yang baik perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui berbagai program pengembangan profesional berkelanjutan. Di sisi lain, sekolah perlu membangun budaya kerja yang kolaboratif, memberikan apresiasi terhadap kinerja guru, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Ketersediaan fasilitas olahraga juga perlu menjadi prioritas karena terbukti berkontribusi terhadap motivasi belajar peserta didik meskipun kondisinya masih berada pada kategori cukup.

Implikasi kebijakan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar peserta didik memerlukan pendekatan yang komprehensif dan tidak hanya berfokus pada peserta didik sebagai individu. Oleh karena itu, pihak sekolah, pengawas pendidikan, dan Dinas Pendidikan perlu merancang program yang mengintegrasikan peningkatan kompetensi guru, penguatan tata kelola sekolah, serta pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran olahraga secara berkelanjutan. Pendekatan yang terintegrasi tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif sehingga dapat mendukung peningkatan motivasi belajar dan kualitas pendidikan dasar secara keseluruhan.